

BAB II
OPTIMALISASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI SMP

A. Konsep Dasar Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen.¹ Secara Etimologi dalam buku *Essential of Contemporary Management, Management is the planning, organizing, leading and controlling of human and other resources to active organizational goals effectively,*² yang di maksud adalah manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pimpinan dan pengawasan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif .

Dalam literature Indonesia terdapat beberapa definisi manajemen yang di kemukakan oleh para ahli manajemen antara lain:

- a. Menurut Melayu S.P. Hasibuan dalam bukunya yang berjudul "Manajemen" mengatakan bahwa, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tersebut.
- b. Menurut G.R Terry sebagaimana dikutip oleh Melayu S.P. Hasibuan, menyebutkan bahwa, manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang di lakukan untuk menentukan

¹ Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 1.

² Gareth. Jons and Jenifer M., *Essential of Contemporary Management*, (New York: Mc Graw-Hill, 2004), hlm. 4.

serta mencapai sasaran yang telah di tentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.³

- c. Menurut Harmann, sebagaimana dikutip oleh M. Manullang, menyebutkan bahwa, manajemen adalah fungsi untuk mencapai suatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.
- d. Dalam *Encyclopedia of the Social Sciences* dikatakan bahwa Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang di lakukan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan melalui pemanfaatan SDM dan Sumber-sumber lainnya.⁴

Dari beberapa pendapat ahli manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang di lakukan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber lainnya.

2. Fungsi Manajemen

Para ahli mempunyai pendapat yang beraneka ragam tentang fungsi-fungsi manajemen. Menurut Henry Fayol *planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling*.

Luthir Gulich membagi fungsi manajemen menjadi 7 yang dikenal dengan POSDCORB (*Planning, organizing, staffing, directing, controlling, reporting dan budgeting*), sedangkan Terry mengatakan 4 fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*).⁵

Pendapat di atas merupakan sebagian dari sekian banyak pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Para ahli tersebut memberikan pendapat yang beragam, namun pada intinya mempunyai kesamaan. Kesamaan

³ Melayu S.P. Hasibuan, *op.cit.*, hlm. 2-3.

⁴ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Balai Aksara,1983), hlm. 15.

⁵ *Ibid.*, hlm. 19.

tersebut pada umumnya digunakan pada lembaga-lembaga pemerintahan di Indonesia yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin di capai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang di perlukan dan berapa banyak biayanya. Perencanaan ini di buat sebelum suatu tindakan di laksanakan.

Perencanaan itu dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁶ Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan manajemen, ⁷tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing adalah pengelompokan kegiatan yang di perlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.

Pengorganisasian dapat pula di rumuskan sebagai keseluruhan aktifitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggungjawab masing-masing dengan tujuan tercapainya aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan terlebih dahulu.⁸

⁶ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 46.

⁷ Ngalm Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1984), hlm. 25.

⁸ Manullang, *op.cit.*, hlm. 21-22.

Yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian antara lain bahwa pembagian tugas wewenang dan tanggungjawab hendaknya di sesuaikan dengan pengalaman, bakat minat, pengetahuan dan kepribadian masing-masing orang yang di perlukan dalam menjalankan tugas-tugas tersebut.⁹

c. *Actuating* (Penggerakan)

Menggerakkan (*Actuating*) menurut Terry (1977) berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan aktivitas dan kemauan dengan baik, sedangkan menurut Kerith Davis adalah kemampuan pemimpin membujuk orang-orang mencapai tujuan yang telah di tetapkan dengan penuh semangat.

Penggerakan di lakukan oleh pemimpin yaitu orang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dengan menggunakan kekuasaan. kekuasaan merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengatur bawahan terkait dengan tugas yang harus di laksanakan.¹⁰

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengikuti realisasi perilaku personel dalam organisasi dan apakah tingkat pencapaian tujuan organisasi dengan yang di kehendaki.

Pengawasan sering di sebut penindakan adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan kejahatan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula.¹¹

Menurut Nanang Fatah pengawasan dilakukan melalui 3 tahap yaitu (a) menetapkan standar pelaksanaan, (b) pengukuran pelaksanaan di bandingkan dengan standard , (c) menentukan kesenjangan antara pelaksanaan dengan standard an rencana. Di dalamnya belum terdapat

⁹ M. Ngalim Pirwanto, *op.cit.*, hlm. 27.

¹⁰ Syaiful Sagala, *op.cit.*, hlm. 52-53.

¹¹ Manullang, *op.cit.*, hlm. 23-24.

tahapan terakhir pengawasan yaitu upaya perbaikan, dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pengawasan di laksanakan melalui empat tahap yaitu:

- 1) Menetapkan standar pelaksanaan pekerjaan sebagai dasar melakukan control.
- 2) Mengukur pelaksanaan pekerjaan dengan standar.
- 3) Menentukan kesenjangan (deviasi) bila terjadi antara pelaksanaan dengan pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.

B. Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Guru PAI SMP

1. Pengertian Pendidikan dan Pelatihan Guru PAI SMP

Pendidikan dan pelatihan (diklat) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu sistem, yaitu sistem pengembangan sumber daya manusia.

Beberapa pakar di bidang diklat menyatakan bahwa diklat adalah serangkaian kegiatan pendidikan yang mengutamakan perubahan pengetahuan, keterampilan dan peningkatan sikap seorang pegawai (guru) dalam melaksanakan tugasnya.

Sedangkan definisi Diklat menurut Raymond A, Noe dalam buku *Employee Training and Development, Training refers to a planned effort by a company to facilitate employees learning of job related competencies. These competencies include knowledge, skills, or behaviors that are critical for successful job performance.*¹² Artinya pendidikan dan pelatihan (diklat) adalah sebuah perencanaan oleh sebuah lembaga untuk memfasilitasi pembelajaran kerja bagi pegawai itu sendiri yang berhubungan dengan kemampuannya. Kompetensi ini meliputi pengetahuan, ketrampilan atau kebiasaan yang merupakan sebuah kritik untuk kesuksesan dalam pekerjaan.

¹² Raymond A, Noe, *Employee Training and Development*, (Singapore: Mc Graw_ Hill, 2000), hlm 3-4.

Pendidikan dan pelatihan adalah suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku, sasaran diklat secara konkrit, perubahan perilaku itu berbentuk kemampuan yang mencakup kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik.¹³

2. Pentingnya Pendidikan dan Pelatihan bagi Guru PAI SMP

Hampir seluruh organisasi apakah itu organisasi pemerintah pendidikan maupun organisasi sosial lainnya menyadari akan keterbatasannya dalam menghadapi berbagai perubahan. Setiap perubahan yang terjadi di masyarakat akan menjadi tantangan terutama bagi organisasi pendidikan untuk mengatasinya. Demikian juga perubahan dan perkembangan dalam bidang teknologi, membawa dampak yang sangat besar bagi dunia pendidikan. Untuk menghadapi dan menjawab perubahan bisa dilakukan bermacam-macam cara, salah satu di antaranya adalah melalui diklat.

Menurut Soekidjo Notoatmadja, dalam bukunya yang berjudul "Pengembangan SDM" menyebutkan bahwa pendidikan dan pelatihan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk investasi, jadi setiap organisasi pendidikan yang ingin berkembang harus memperhatikan pendidikan dan pelatihan bagi gurunya.

Pentingnya program pendidikan dan pelatihan bagi suatu organisasi pendidikan antara lain:

- a. SDM yang menduduki suatu jabatan tertentu dalam organisasi belum tentu mempunyai kemampuan yang sesuai dengan jabatan tersebut. Oleh karena itu, perlu penambahan kemampuan yang mereka perlukan
- b. Dengan adanya kemampuan dan teknologi, akan mempengaruhi suatu organisasi pendidikan, sehingga kemampuan guru terkadang terbatas. Dengan demikian perlu penambahan kemampuan.

¹³ Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan SDM*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 29-31.

- c. Promosi dalam suatu organisasi pendidikan adalah suatu keharusan sebagai salah satu reward dan insentif untuk meningkatkan produktivitas kerja guru. Kadang-kadang kemampuan seorang guru yang akan dipromosikan untuk menduduki jabatan tertentu masih belum cukup. Oleh karena itu perlu pendidikan dan pelatihan tambahan.
- d. Di dalam masa pembangunan ini organisasi-organisasi / instansi-instansi baik pemerintah maupun swasta merasa terpanggil untuk menyelenggarakan pelatihan-pelatihan bagi karyawan agar diperoleh efektifitas dan efisien kerja sesuai masa pembangunan.¹⁴

3. Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Guru PAI SMP

Penyelenggaraan pendidikan di pelatihan (diklat) dapat dibagi dalam tiga tahap. Pembagian ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan diklat secara efisien dan efektif. Pada dasarnya pembagian ini dimaksudkan agar diklat dapat mencapai tujuan, meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap para gurunya. Pada garis besarnya pentahapan diklat terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini kegiatan diklat dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan administratif dan kegiatan edukatif.

1) Kegiatan administratif

Pada kegiatan administratif yang perlu diperhatikan adalah:

a) Pengumuman

Kegiatan ini merupakan awal persiapan diklat. Pada umumnya pengumuman tentang akan dilaksanakannya suatu diklat merupakan awal persiapan dari seluruh kegiatan diklat. Pengumuman dapat berbentuk surat edaran, selebaran, iklan

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 27-28.

maupun brosur-brosur. Dalam pengumuman ini yang perlu dicantumkan

- Jenis diklat
- Persyaratan peserta
- Tempat dan waktu penyelenggaraan
- Program diklat
- Biaya
- Tempat pendaftaran

b) Pendaftaran peserta dan seleksi

Setelah pengumuman dilaksanakan, maka disiapkan seorang petugas yang akan menampung dan menerima pendaftaran calon-calon peserta.

c) Panitia/Tim/Satgas Pelaksana

Kepanitiaan ini sebenarnya diperlukan karena belum adanya unit kerja tertentu yang dipercayakan untuk melaksanakan diklat tersebut.

d) Penetapan tempat dan waktu

Seperti dalam pengumuman telah ditetapkan di mana diklat akan dilaksanakan.

e) Penyampaian bahan-bahan

Pada tahap persiapan ini yang perlu diperhatikan adalah kesiapan bahan-bahan pendukung antara lain: alat-alat tulis dan alat-alat audiovisual seperti OHP, video dan camera yang merupakan alat peraga dalam proses belajar mengajar.

f) Biaya

Sebagai persiapan terakhir perhitungan biaya untuk diklat (rencana perhitungan keuangan) perlu dipersiapkan.

2) Kegiatan Edukatif

Inti persiapan suatu diklat adalah pada kegiatan edukatif. Pada kegiatan ini ditentukan tentang keberhasilan suatu diklat, dalam arti apakah diklat yang dilaksanakan itu betul-betul telah

memenuhi kebutuhan para peserta dan organisasi / unit kerja peserta. Keberhasilan dalam menjabarkan kebutuhan yang sesuai dengan kepentingan organisasi akan menentukan langkah selanjutnya suatu diklat.¹⁵

a) Penyusunan Kurikulum

Pada dasarnya penyusunan kurikulum diklat tidak berbeda dengan penyusunan kurikulum pendidikan formal, yaitu agar:

- Metode pendidikan dan pelatihan sesuai dengan tujuan, jenis tingkat dan populasi
- Terdapat pola yang baru tentang proses penyajian
- Mutu program pendidikan pelatihan terjamin kemanfaatannya.

Ada beberapa variabel yang perlu diperhatikan dalam penyusunan kurikulum diklat yaitu calon peserta, calon widyaiswara, dan daerah tempat diklat.

b) Proses Belajar mengajar

Sebelum tahap ini dilaksanakan, seorang desainer lebih dahulu menentukan atau memilih strategi diklat yang dikehendaki, artinya bahwa ia memikirkan tentang strategi yang cocok dengan diklat yang akan diselenggarakan.

c) Penetapan Model Diklat

Sebagai seorang pengelola program diklat, kita harus menentukan metode yang cocok agar diklat dapat berhasil sesuai dengan tujuannya.

d) Penetapan tenaga Pengajar (widyaiswara)

Untuk hal ini tidak ada suatu ketentuan yang baku, masing-masing penanggung jawab diklat dapat membuat suatu kriteria tertentu mengenai widyaiswara yang dibutuhkan. Walaupun demikian pada dasarnya pengajar, tenaga

¹⁵ Soebagio Atmodiwirio, *op.cit.*, hlm. 28-68.

pelatih/widyaiswara pada suatu kegiatan diklat disyaratkan telah memiliki kompetensi baik di bidang ilmunya.¹⁶

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini berbagai kegiatan yang perlu diperhatikan dan dikerjakan meliputi:

1) Pembukaan

Pembukaan dapat dilakukan secara seremonial, artinya pembukaan mengikuti ketentuan-ketentuan protokoler yang telah digariskan oleh departemen yang bersangkutan.

2) Penjelasan Program

Penjelasan program dilakukan oleh direktur eksekutif atau langsung oleh direktur.

Penjelasan menyangkut kegiatan-kegiatan

- a) Tujuan diklat
- b) Struktur program
- c) Sistem penilaian
- d) Kelulusan
- e) Penjelasan tentang segi-segi administratif.

3) Dinamika Kelompok

Kegiatan ini bertujuan agar peserta yang heterogen / homogen, yang berasal dari berbagai tempat dan tugas dapat membentuk kelompok-kelompok yang lebih kohesif. Dengan demikian tujuan dinamika kelompok itu adalah:

- a) Menghilangkan rasa kesendirian
- b) Merasakan kebersamaan antar peserta
- c) Memupuk rasa kerjasama antar peserta

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 90-130.

4) Perkuliahan

Pada tahap ini kegiatan diisi dengan berbagai penyampaian pengetahuan, pengalaman dan keterampilan, baik melalui ceramah, kuliah maupun praktik dan tugas-tugas.

5) Penugasan-penugasan

Untuk lebih memantapkan kegiatan-kegiatan yang telah disusun dalam mata-mata sajian, kepada peserta diberikan tugas-tugas sebagai berikut:

- a) Menulis kertas kerja perseorangan maupun kelompok.
- b) Diskusi tentang suatu permasalahan.
- c) Praktek kerja lapangan
- d) Menyusun laporan

6) Penutupan

Penutupan merupakan acara terakhir kegiatan diklat. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam acara penutupan adalah:

a) Undangan

Sebaiknya sudah dipersiapkan satu minggu sebelum penutupan.

b) Acara Penutupan

Perlu disusun secara matang dengan arahan dari pejabat yang berwenang.¹⁷

c. Tahap Evaluasi

Pada akhir setiap kegiatan diklat, diakhiri dengan evaluasi. Evaluasi maksudnya adalah untuk mengetahui sejauh mana kegiatan diklat telah mencapai tujuannya.

1) Pengertian Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan

Evaluasi pendidikan dan pelatihan ialah proses / kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dan pelatihan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan dan usaha untuk

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 164-179.

memperoleh informasi (umpan balik) bagi penyempurnaan program pendidikan dan pelatihan.

2) Tujuan

Evaluasi diklat bertujuan untuk:

- a) Mendapatkan dan menganalisis informasi untuk mengetahui pencapaian tujuan jangka panjang dan jangka pendek
- b) Mengetahui pengaruh program pendidikan dan pelatihan terhadap efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas instansi peserta diklat.

3) Manfaat

Manfaat evaluasi adalah

- a) Memperoleh informasi tentang kualitas dan kuantitas hasil pelaksanaan program diklat.
- b) Mengetahui relevansi program pendidikan dan pelatihan dengan kebutuhan instansi yang bersangkutan.
- c) Membuka kemungkinan untuk memperbaiki dan menyesuaikan program diklat dengan perkembangan keadaan.

4) Sasaran

Sasaran evaluasi diklat mencakup unsur-unsur sebagai berikut: peserta, program pengajaran, personil, organisasi penyelenggara, sarana dan prasarana, biaya tamatan, partisipasi konsumen dan masyarakat.

5) Ruang Lingkup

Ruang lingkup evaluasi diklat meliputi seluruh bidang diklat yang mencakup bidang teknis, fungsional, bidang teknis dan bidang administrasi pelaksanaan.

6) Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi diklat dilaksanakan pada waktu pra diklat, sesudah diklat dan selama diklat.

a) Evaluasi pra diklat

Dilakukan pada saat akan dilakukan diklat. Tujuannya mengetahui reaksi peserta tentang mata pelajaran yang akan dipelajari.

b) Evaluasi selama diklat

Tujuannya mengetahui reaksi peserta terhadap sebagian / selama program diklat.

c) Evaluasi sesudah diklat

Dilakukan setelah 6 s/d 12 bulan peserta diklat. Tujuannya untuk mengetahui pengetrapan hasil-hasil pendidikan dan pelatihan oleh peserta pada instansinya masing-masing dan mengetahui permasalahan yang timbul.

Aspek-aspek yang dinilai meliputi:

- a) Aspek prestasi akademik dengan bobot 60-70% terdiri dari: pemahaman materi, komunikasi lisan, pengamatan teoritis dan pemecahan masalah, dan komunikasi tertulis.
- b) Aspek sikap dengan bobot 30-40% terdiri dari prakarsa, disiplin, kepemimpinan, dan kerjasama

7) Evaluasi Terhadap Widyaiswara

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh seorang widyaiswara melaksanakan tugasnya. Dalam evaluasi ini yang dinilai adalah unsur:

- a) Penguasaan materi
- b) Ketepatan waktu
- c) Sistematis penyajian
- d) Penggunaan metode dan alat bantu
- e) Sikap terhadap peserta
- f) Penggunaan bahasa
- g) Pembinaan motivasi belajar kepada peserta
- h) Pencapaian tujuan instruksional

Evaluasi dilakukan oleh peserta, setelah atau sesaat penyampaian mata sajian.

8) Evaluasi terhadap Penyelenggara

Evaluasi ini dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik dalam rangka penyempurnaan program diklat yang akan datang. Evaluasi ini dilakukan secara berkala. Hal-hal yang dinilai meliputi:

- a) Tujuan Diklat
- b) Relevansi program diklat dengan tugas
- c) Manfaat setiap mata sajian
- d) Mekanisme pelaksanaan diklat
- e) Pelayanan sekretariat terhadap peserta

9) Evaluasi Antar Peserta

Evaluasi ini dilakukan oleh peserta terhadap peserta lainnya dengan maksud untuk mengetahui peserta yang aman selama kurun waktu 1 minggu diunggulkan dalam proses pembelajaran .

10) Penghargaan

Kepada peserta yang dinyatakan memenuhi persyaratan diberikan tanda penghargaan berupa Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPPL).

11) Laporan Evaluasi

Laporan evaluasi ialah informasi terakhir tentang kegiatan diklat dari segi evaluasinya yang telah disusun secara sistematis. Laporan berisi hasil pengelolaan evaluasi diklat yang bersangkutan.

12) Tahap Laporan

Laporan merupakan tahap akhir dari kegiatan suatu diklat. Satu minggu setelah berakhirnya suatu diklat.¹⁸

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 134-164.

C. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Dari segi etimologi, pedagogik berasal dari bahasa Yunani *pedagogia* yang berarti anak-anak. Pedagogik berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin). Jadi Pedagogik artinya saya membimbing anak-anak.¹⁹

Sedangkan kompetensi merupakan suatu hal yang mengembangkan kualifikasi atau kemampuan seseorang.²⁰

Jadi kompetensi pedagogic adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantive kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya²¹

2. Indikator Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik mengacu pada kemampuan dan ketrampilan seorang guru dalam mengajar yang terkait juga dengan penguasaan teori serta praktek antara lain kemampuan dalam memahami peserta didik, mampu mengevaluasi peserta didik yang untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dan untuk mengetahui bagaimana penjabaran dari masing-masing sub kompetensi tersebut, maka penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman terhadap peserta didik

Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang

¹⁹ M. Ngalim Purwanrto, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

²⁰ Rasto, Kompetensi Guru, <http://rasto.wodpres.com/2008/01/31/kompetensi-guru/> tgl 23 Februari 2010 Jam 10:00

²¹ Kamrani, *Profesionalisme Guru PAI*, <http://mansamuntai.wordpress.com/2009/01/28/profesionalisme-guru-pai-oleh-prof-dr-h-kamrani-buser-i-ma/> tgl 23 Februari 2010 Jam 10:00

dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang di alami anak. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang di hadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.²²

b. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

1) Perencanaan pembelajaran

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan di rencanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran. Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pembelajaran, membuat persiapan pembelajaran yang hendak di berikan

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai control terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pembelajarannya hal ini sesuai dengan pendapat Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemanto bahwa selain berguna sebagai alat control, maka persiapan mengajar juga ber guna sebagai pegangan bagi guru sendiri.²³

Perencanaan pembelajaran /biasa di sebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan di terapkan guru dalam pembelajaran di kelas.²⁴ hal senada juga dikemukakan oleh Syaodih, bahwa guru mengembangkan program perencanaan

²² Mahmudin, *Kompetensi Pedagogik Guru*, [http://Mahmidin.Wodrdpres.com/2008/03/19/kompetensi -pedagogik=Guru-Indonesia/](http://Mahmidin.Wodrdpres.com/2008/03/19/kompetensi-pedagogik=Guru-Indonesia/) tgl 23 Februari 2010 Jam 10:00

²³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 27-28.

²⁴ Maskur Muslih, *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 53.

dalam bidangnya untuk jangka waktu satu tahun atau satu semester, satu minggu atau beberapa jam saja. Untuk satu tahun (prota)/ program tahunan dan satu semester (promes)/ program semester sedangkan untuk beberapa jam pelajaran di sebut program satuan pelajaran.²⁵ Berdasarkan RPP inilah guru diharapkan bisa menerapkan secara terprogram

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Melaksanakan proses pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang di tuntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah di susun'

Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan pembelajaran dicukupkan, metodenya di ubah, apakah kegiatan yang lalu perlu di ulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pada tahap ini di samping pengetahuan teori pembelajaran, pengetahuan tentang siswa, di perlukan pula kemahiran dan ketrampilan teknik belajar.²⁶ Oleh karena itu setiap guru di tuntut agar menguasai dan menerapkan ketrampilan mengajar yang antara lain sebagai berikut.

a) Membuka dan menutup pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan secara profesional akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran. Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga

²⁵ Abdul Madjd, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 10.

²⁶ Rasto, *op.cit.*

usaha tersebut akan memberikan efek terhadap kegiatan belajar.

Menutup pelajaran di kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan pembelajaran. Kegiatan menutup pelajaran terdiri dari: merangkum atau membuat garis besar persoalan yang dibahas, mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran dan mengorganisasi semua pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan satu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.²⁷

b) Menjelaskan

Yang dimaksud dengan ketrampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya.

Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas. Dan biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung. Oleh sebab itu, hal ini haruslah dibenahi untuk ditingkatkan keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan guru tersebut sehingga bermakna bagi siswa.

c) Ketrampilan bertanya

Dalam proses pembelajaran, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik

²⁷ Suryosubroto, *op.cit.*, hlm. 39 dan 52.

dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa.

Ketrampilan dan kelancaran bertanya dari guru perlu dilatih dan ditingkatkan, baik isi pertanyaannya maupun teknik bertanya.

d) Ketrampilan memberi penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.

Tujuan dari pemberian penguatan adalah meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, meningkatkan motivasi belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

e) Ketrampilan mengadakan variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi pembelajaran, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Untuk itu seorang guru harus menguasai ketrampilan tersebut.²⁸

f) Ketrampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

²⁸ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 74-88.

Siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan. Diskusi tersebut berlangsung dalam suasana terbuka. Setiap siswa bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya dan setiap siswa harus menaati peraturan yang diterapkan sebelumnya.

g) Ketrampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur kelas dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan.

h) Ketrampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

Secara fisik bentuk pembelajaran ini adalah bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas, yaitu berkisar 3-8 orang untuk kelompok kecil dan seorang untuk perseorangan. Ini berarti bahwa guru hanya menghadapi satu kelompok atau seorang siswa saja sepanjang waktu belajar.

Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dan siswa.²⁹

²⁹ *Ibid.*, hlm. 99-102.

c. Penilaian/ evaluasi hasil belajar

Penilaian proses pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dan dilaksanakan.

Tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan. Dengan demikian, melaksanakan penilaian proses pembelajaran merupakan bagian tugas guru yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat diupayakan tindak lanjut hasil belajar siswa.³⁰

d. Perkembangan peserta didik

Pengembangan peserta didik merupakan usaha untuk mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Ketika guru melaksanakan penilaian terhadap siswanya, sebenarnya di situlah guru dapat mengetahui sejauh mana kompetensi dan kecenderungan-kecenderungan siswanya terhadap suatu potensi tertentu. Guru berperan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya. Pengembangan potensi peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada SMP seperti pramuka, sanggar tari, bela diri, kaligrafi, tilawah Al-Qur'an, bank sekolah dan sebagainya.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut guru seyogyanya ikut berperan di dalamnya, sebagai instruktur.

Allah berfirman dalam surat al-Isra' ayat 84.



³⁰ Rasto, *op.cit.*

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya[867] masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (QS. Al-Isra': 84)

Ayat di atas menjelaskan bahwa tiap diri manusia (peserta didik) memiliki potensi, dorongan dan pembawaan (bakat) sesuai dengan kecenderungan dan keinginan hati nuraninya. Potensi ini apabila jelek / tidak baik haruslah segera dihindari / dicegah, apabila baik haruslah dipupuk, dipelihara dan dikembangkan.³¹

D. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP Melalui Manajemen Diklat

Peran dan fungsi guru dalam proses pembelajaran menempati posisi strategis dan menentukan. Karakteristik proses pendidikan SMP menuntut hadirnya sosok guru yang berkualitas yang memiliki kompetensi dan kemampuan yang memadai. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru pasal 8, 9 dan 10, bahwa guru yang berkualitas memiliki kualifikasi akademik tertentu dan tingkat kompetensi. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat, sedangkan kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial diperoleh melalui diklat profesi.³²

Masih dalam kaitannya dengan peningkatan mutu guru diharuskan adanya peran serta aktif dari berbagai pihak terkait sedini mungkin dalam proses pengembangan mutu guru akan membuat standar kompetensi yang mengiringinya tidak terisolir dari dunia nyata, sehingga proses transisi dari tahap pengembangan ke tahap pelaksanaan (implementasi) para guru akan dapat berjalan dengan lancar.

³¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. I, hlm. 143-144.

³² Diklat Guru Mata Pelajaran, <http://bzbgeizam.blogspot.com/2009/07/efektivitas-diklat-guru-mapel-dalam.html>, tgl 23 Februari 2010, jam. 10.00

Sudarwan Danim mengatakan bahwa meningkatkan dan mengembangkan mutu guru perlu mengusahakan dengan berbagai upaya antara lain melalui pendidikan, pelatihan, dan pembinaan teknis yang dilakukan dengan cara berkesinambungan SMP dan di wadah-wadah pembinaan.³³

Peningkatan dan pengembangan mutu guru tersebut meliputi berbagai aspek antara lain kemampuan guru dalam menguasai kurikulum dan materi pengajaran, kemampuan dalam menggunakan metode dan sarana dalam proses pembelajaran, melaksanakan proses dan hasil belajar, dan kemampuan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, disiplin dan komitmen guru terhadap tugas.

Dalam rangka meningkatkan kualitas guru, terutama yang berkaitan dengan tugas-tugas profesi, disusun program-program baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

Program jangka pendek, peningkatan kualitas guru berupa penataran, orientasi, konsultasi, dan evaluasi, serta seminar-seminar. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan saling bertukar informasi yang berkaitan dengan problematika di lapangan.

Program jangka panjang berupa bantuan beasiswa bagi para guru yang potensial dan berminat melanjutkan studi lanjutan untuk mencetak guru sebagai profesional, spesialis, fasilitator, atau konsultan.

Sedangkan program jangka sedang berupa pendidikan dan pelatihan (diklat) bagi guru. Dari pendidikan dan pelatihan diharapkan muncul guru yang siap pakai, dalam arti siap diterjunkan ke tempat tugas masing-masing dengan bekal wawasan dan ketrampilan yang memadai.

Tujuan utama diterapkannya program diklat guru adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga kualitas pendidikan semakin meningkat. Dengan demikian, diklat merupakan upaya mengembangkan

³³ Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), Cet. I, hlm. 79.

sumber daya manusia yang bertujuan untuk memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan dan kesanggupan menjalankan tugas-tugas sesuai kewajibannya.

Oleh karena pentingnya pendidikan dan pelatihan (diklat) bagi peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI SMP maka diharapkan Badan-Badan Diklat Keagamaan dapat memajemen diklat sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen dan mengacu pada pedoman penyelenggaraan Diklat Tenaga Teknis Keagamaan agar kualitas guru semakin meningkat.